



## OPTIMALISASI WAWASAN MASUK PERGURUAN TINGGI DAN PERSIAPAN UJIAN TULIS BERBASIS KOMPUTER (UTBK) BAGI SISWA SMA N 1 KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU

**Rio Rinaldi<sup>1)</sup>, Romi Isnanda<sup>2)</sup>, Risa Yulisna<sup>3)</sup>, Salwa Jihan Sahira<sup>4)</sup>,**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,**  
**Universitas Bung Hatta**

Email: riorinaldi@bunghatta.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa SMA N 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu dalam mempersiapkan kemampuan menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dan pembekalan wawasan masuk perguruan tinggi. Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan mitra, para siswa memerlukan stimulus yang ekstra, terutama dalam hal penguasaan materi UTBK dan wawasan masuk perguruan tinggi. Salah satu materi tersebut adalah pemahaman ejaan bahasa Indonesia yang masih jauh dari yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibekali dengan pemahaman tata bahasa pedagogis yang digunakan untuk mencerminkan cara berpikir yang teratur, logis, dan sistematis dengan mengikuti aturan dan kaidah penulisan yang baik dan benar. Dengan menggunakan konsep *The King*, kepada siswa, diberikan pemahaman aturan dan kaidah penulisan yang baik dan benar yang mesti dipatuhi dalam penulisan karya tulis ilmiah, meliputi huruf kapital, kalimat efektif, tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua), bentuk kata/kata berimbuhan (afiksasi), kata yang dicetak miring, kata depan dan awalan, daftar pustaka, konjungsi). Setelah mendapatkan pembekalan materi, Tim PKM Universitas Bung Hatta memberikan simulasi UKBI. Tim kemudian mengevaluasi perkembangan pemahaman siswa berdasarkan tes tertulis (Uji Kompetensi Bahasa Indonesia). Mitra juga mengetahui hasil rekapitulasi nilai siswa dari yang tertinggi hingga terendah. Tim secara berkala mengevaluasi berdasarkan perkembangan pemahaman siswa dari mitra setelah dilaksanakan PKM. Tim juga memastikan melalui hasil latihan siswa secara berkala konsistensi penggunaan ejaan yang telah diajarkan kepada mitra.

**Kata Kunci:** *siswa, UTBK, SMA, Mukomuko*

### ABSTRACT

This activity was motivated by the needs of students of SMA N 1 Mukomuko, Bengkulu Province, in preparing their abilities to face the Computer-Based Written Exam (UTBK) and providing insight into entering higher education. Based on field observations and interviews with partners, students need extra stimulus, especially in terms of mastering UTBK materials and insight into entering higher education. One of these materials is the understanding of Indonesian spelling which is still far from expected. In its implementation, students are equipped with an understanding of pedagogical grammar used to reflect an orderly, logical, and systematic way of thinking by following the rules and principles of good and correct writing. By using the concept of *The King*, students are given an understanding of the rules and principles of good and correct writing that must be adhered to in writing scientific papers, including capital letters, effective sentences, punctuation (periods, commas, semicolons, colons), word formation/affixed words (affixation), italicized words, prepositions and prefixes, bibliography, conjunctions). After receiving the material provision, the Bung Hatta University PKM Team provided a UKBI simulation. The team then evaluates the students' understanding based on a written test (Indonesian Language Competency Test). Partners also receive a summary of student scores, ranked from highest to lowest. The team periodically evaluates the progress of students' understanding after the PKM implementation. Through regular student practice, the team also ensures consistency in the use of the spelling taught to partners.

**Keywords:** *students, UTBK, high school, Mukomuko*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada jenjang sekolah menengah atas menjadi salah satu kebutuhan strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan masuk perguruan tinggi. Situasi ini juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Mukomuko, Provinsi Bengkulu, yang menunjukkan kebutuhan mendesak terhadap persiapan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) serta pembekalan wawasan mengenai jalur dan strategi masuk perguruan tinggi. Observasi lapangan yang dilakukan tim pengabdian, serta wawancara dengan pihak sekolah, menunjukkan bahwa siswa membutuhkan stimulus tambahan, terutama dalam hal penguasaan materi literasi—khususnya ejaan bahasa Indonesia yang merupakan bagian krusial dalam tes potensi skolastik maupun tes literasi kebahasaan pada UTBK.

Fenomena rendahnya penguasaan ejaan tidak hanya terjadi di SMA Negeri 1 Mukomuko, tetapi juga menjadi masalah umum di berbagai institusi pendidikan. Banyaknya kesalahan penulisan yang ditemui dalam tugas-tugas siswa menunjukkan bahwa penerapan kaidah ejaan sering diabaikan. Kesalahan tersebut dianggap sebagai hal yang lumrah dan menjadi tugas penyunting, bukan tanggung jawab penulis. Padahal, sejumlah kajian menegaskan bahwa penguasaan ejaan merupakan fondasi penting dalam keterampilan berbahasa tulis, yang berdampak langsung pada kemampuan memahami, menyusun argumen, dan menyelesaikan soal literasi kebahasaan (Lestari, 2020; Pratiwi, 2019). Karena itu, penguasaan ejaan tidak dapat dipandang sebagai persoalan kecil, tetapi juga urgensi bersama untuk menciptakan budaya literasi tulis yang benar dan tertib.

Berdasarkan hasil asesmen awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan ejaan bahasa Indonesia yang baku. Keraguan siswa dalam menentukan jawaban yang benar menunjukkan rendahnya pemahaman konsep dasar, seperti pemakaian huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, hingga penggunaan tanda baca. Padahal, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) telah menyediakan aturan eksplisit terkait aspek-aspek ini, sebagaimana diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Rendahnya literasi kebahasaan ini juga sejalan dengan temuan penelitian nasional bahwa kesalahan ejaan merupakan salah satu kesalahan berbahasa yang paling sering ditemukan, baik di kalangan pelajar maupun mahasiswa (Wahyuni & Hassan, 2017; Fitriani, 2022; Paramita, 2021).

Permasalahan tersebut diperkuat oleh kurangnya program pembinaan literasi kebahasaan yang bersifat terstruktur, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan menghadapi UTBK. Beberapa upaya pihak sekolah telah dilakukan, seperti pemberian materi dalam kelas maupun bimbingan belajar internal, namun belum cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Kegiatan serupa juga telah dilakukan oleh beberapa pihak di sekolah lain, misalnya pelatihan literasi membaca (Susanto, 2018), workshop PUEBI (Harahap, 2021), serta program pendampingan UTBK (Damayanti, 2020). Namun, kegiatan yang kurang berbasis data, tidak berkelanjutan, dan tidak terintegrasi dengan hasil riset terbaru cenderung memiliki dampak yang terbatas (Rahman et al., 2019; Nurhayati, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Kabupaten Mukomuko mengindikasikan bahwa para siswa perlu dibekali dengan pengetahuan seputar materi persiapan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Pengoptimalan materi ini bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Mukomuko Bengkulu bukan hanya persoalan materi, ide atau gagasan yang disampaikan, melainkan juga persoalan bahasa khususnya kecermatan dalam menjawab soal ujian. Kecermatan ini juga menjadi perhatian yang serius ketika siswa masih belum maksimal menjawab soal. Di

samping itu, materi tentang perbendaharaan kata dan tata bahasa, ejaan memegang peranan yang amat penting agar tulisan yang dibuat tertata dengan baik.

Dengan demikian, diperlukan suatu program pengabdian berbasis hilirisasi hasil penelitian, baik penelitian tim maupun penelitian terkait yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kebahasaan siswa. Implementasi nilai baru hasil penelitian dalam pengabdian ini berfokus pada pemanfaatan model pembelajaran literasi yang terstruktur, latihan soal berbasis PUEBI yang terstandar, serta pembekalan strategis untuk menghadapi UTBK. Pendekatan ini sejalan dengan hasil riset terbaru mengenai efektivitas pembelajaran literasi berbasis pemecahan masalah (*problem-based literacy learning*) dan pembelajaran adaptif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah menengah (Hidayat & Aryani, 2022; Zakaria, 2018).

Analisis situasi menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra meliputi: (1) peningkatan pemahaman konsep ejaan; (2) peningkatan ketepatan penggunaan ejaan dalam konteks akademik; (3) peningkatan kesiapan siswa menghadapi soal literasi kebahasaan UTBK; dan (4) peningkatan wawasan siswa tentang strategi masuk perguruan tinggi. Kebutuhan ini menjadi dasar perumusan target dan luaran kegiatan, yaitu: meningkatnya kompetensi kebahasaan siswa, tersedianya modul berbasis hasil penelitian, meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UTBK, serta terciptanya program penguatan literasi yang dapat berlanjut di sekolah.

Tujuan program pengabdian ini adalah untuk menguatkan pemahaman siswa tentang ejaan bahasa Indonesia secara konseptual dan aplikatif. Di samping itu, kegiatan ini diselenggarakan untuk menyediakan latihan-latihan UTBK yang relevan dan terstandar; membekali siswa dengan wawasan strategis terkait jalur masuk perguruan tinggi; mengimplementasikan hasil penelitian kebahasaan secara langsung kepada masyarakat pendidikan sebagai bentuk hilirisasi; serta meningkatkan kapasitas sekolah mitra dalam menyelenggarakan pembinaan literasi dan persiapan UTBK secara berkelanjutan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis literasi kebahasaan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Mukomuko terhadap kaidah ejaan dan tata bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Metode ini terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, mencakup proses perencanaan, pemberian materi, latihan terstruktur, simulasi tes, evaluasi, serta monitoring berkelanjutan. Pada tahap awal, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa, terutama terkait kemampuan berbahasa tulis dan pemahaman ejaan bahasa Indonesia. Informasi diperoleh melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, dan telaah hasil belajar siswa. Temuan awal ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan instrumen evaluasi. Pelatihan dimulai dengan pembekalan konsep tata bahasa dan ejaan kepada siswa. Materi disusun menggunakan pendekatan Konsep *The King*, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan bahwa aturan ejaan adalah “raja” atau dasar utama bagi ketertiban berpikir, menulis, dan menyampaikan ide secara logis serta sistematis.

Pada bagian ini, siswa diperkenalkan pada aturan dan kaidah penulisan yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah dan naskah akademik. Materi yang diberikan meliputi aspek-aspek berikut:

1. Penggunaan huruf kapital sesuai fungsi (nama diri, awal kalimat, gelar, institusi).
2. Kalimat efektif, dengan penekanan pada kejelasan makna, struktur logis, dan ketaatan pada SPOK.
3. Pemakaian tanda baca seperti titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

4. Bentuk kata/afiksasi, termasuk prefiks, sufiks, konfiks, dan proses morfologis umum lainnya.
5. Kata yang dicetak miring, terutama untuk istilah asing atau penegasan.
6. Perbedaan kata depan dan awalan (*di, ke, dari* vs. *di-* dan *ke-*).
7. Penyusunan daftar pustaka sesuai kaidah ilmiah.
8. Konjungsi, termasuk hubungan makna dan struktur logis antar kalimat.

Penguasaan aturan tersebut difungsikan sebagai pondasi bagi siswa untuk membangun pola pikir tertib, runtut, dan sistematis, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka menjawab soal-soal literasi kebahasaan dalam UTBK. Setelah memperoleh pembekalan teori, siswa mengikuti simulasi UKBI yang diselenggarakan oleh Tim PKM Universitas Bung Hatta. Simulasi ini berfungsi sebagai sarana latihan menghadapi standar tes kebahasaan nasional; alat ukur untuk melihat tingkat pemahaman siswa; indikator awal peningkatan kompetensi setelah pelatihan. Instrumen simulasi mencakup aspek mendengarkan, membaca, menulis, dan struktur kebahasaan, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif, Tim PKM menyusun dan melaksanakan tes tertulis Uji Kompetensi Bahasa Indonesia (UKBI versi internal PKM). Tes mencakup soal-soal terkait ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif, dan struktur kebahasaan lainnya. Hasil tes kemudian direkap secara sistematis dari nilai tertinggi hingga terendah. Rekapitulasi ini diserahkan kepada mitra (pihak sekolah) agar mereka dapat melihat perkembangan kemampuan masing-masing siswa; mengidentifikasi kelemahan yang paling dominan; menentukan tindak lanjut pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan pelatihan dan tes dilaksanakan, pihak sekolah mitra memberikan laporan perkembangan pemahaman siswa secara berkala kepada Tim PKM. Laporan ini meliputi hasil latihan siswa setelah program; perbaikan yang terjadi dalam penggunaan ejaan di kelas, hambatan yang masih dialami siswa. Pelaporan ini sangat penting untuk melihat keberlanjutan dampak kegiatan serta memastikan bahwa penerapan materi tidak berhenti pada saat pelatihan.

Sebagai bagian dari hilirisasi hasil penelitian dan keberlanjutan program, Tim PKM melakukan monitoring lanjutan untuk memantau konsistensi penggunaan ejaan oleh siswa serta guru. Monitoring dilakukan melalui komunikasi rutin dengan guru mitra; telaah contoh teks atau tugas siswa setelah mengikuti pelatihan; pemberian umpan balik jika ditemukan kesalahan ejaan yang berulang. Dengan cara ini, program tidak hanya menghasilkan peningkatan sesaat, tetapi juga membangun ekosistem literasi kebahasaan yang lebih tertib dan berkelanjutan di sekolah mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Universitas Bung Hatta di SMA Negeri 1 Mukomuko telah melalui beberapa tahapan terstruktur, mulai dari penyampaian materi pokok ejaan bahasa Indonesia, pembekalan wawasan perguruan tinggi, pelaksanaan tryout UTBK-SNBT, hingga pemantapan jejaring komunikasi antara tim dan siswa. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik, lancar, dan mendapatkan respons antusias dari seluruh peserta. Bagian ini memaparkan hasil kegiatan sekaligus menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kesiapan siswa menghadapi UTBK-SNBT, khususnya pada bidang literasi kebahasaan.

### Hasil Kegiatan

#### 1. Penyampaian Pokok-Pokok Ejaan Bahasa Indonesia Berbasis Rumus *The King*

Pada tahap awal, siswa dibekali dengan materi inti mengenai ejaan bahasa Indonesia untuk meningkatkan akurasi berbahasa dalam menghadapi UTBK. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pemakaian huruf, baik huruf vokal maupun konsonan dalam berbagai konteks penulisan.
2. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring, khususnya untuk nama diri, judul, istilah asing, dan penekanan.
3. Penulisan kata, termasuk penulisan kata gabung, bentuk ulang, dan kata berimbuhan.

4. Penulisan unsur serapan dengan pedoman sistem penyerapan baku sesuai PUEBI.

Materi ini disampaikan melalui pendekatan *The King*, yakni konsep pembelajaran yang menempatkan aturan ejaan sebagai pengendali utama dalam proses berpikir runtut, logis, dan sistematis. Melalui konsep ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa penguasaan ejaan bukan hanya soal teknis menulis, melainkan modal utama berpikir kritis di bidang literasi kebahasaan UTBK. Latihan soal diberikan setelah materi selesai sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan pemahaman mereka. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan ketepatan jawaban, namun masih banyak yang memerlukan pendalaman pada aspek tanda baca dan pemilihan kata, sesuai temuan evaluasi *tryout*.

## 2. Observasi Minat dan Bakat Siswa

Di samping mengukur kemampuan kognitif siswa, Tim Universitas Bung Hatta melakukan observasi awal mengenai minat dan bakat siswa melalui wawancara dan pengisian Google Form. Data yang diperoleh menggambarkan profil kecenderungan siswa terhadap bidang studi, program sarjana yang diminati, serta kesiapan mereka menghadapi UTBK. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan, kesehatan, teknik, dan sosial humaniora. Namun, banyak di antara mereka belum mengetahui secara mendalam persyaratan masuk, prospek kerja, maupun tingkat kompetitif dari program studi yang diminati.

## 3. Penjelasan tentang Perguruan Tinggi dan Strategi Sukses UTBK-SNBT

Tim memberikan pemaparan mengenai pentingnya akreditasi institusi dan program studi; profil Universitas Bung Hatta sebagai perguruan tinggi berakreditasi Unggul; program studi dengan akreditasi nasional maupun internasional, misalnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap informasi ini, khususnya terkait peluang masuk perguruan tinggi dan strategi menghadapi UTBK-SNBT. Pemahaman ini membantu mereka menata rencana studi jangka panjang serta menilai kesesuaian minat dengan jurusan yang tersedia.

## 4. Pembentukan Jejaring melalui WhatsApp Group (WAG)

Para peserta dihimpun ke dalam satu WAG sebagai media komunikasi lanjutan antara Tim PKM dan siswa. Melalui grup ini, tim dapat memberikan informasi terbaru terkait UTBK; membagikan materi tambahan dan latihan; memantau perkembangan siswa sampai tahun penerimaan mahasiswa baru 2026; meningkatkan kedekatan emosional dan keberlanjutan program pengabdian.



Gambar 1. WAG Penjaringan Siswa SMA N 1 Mukomuko

Angket/google form yang berisi data lengkap dan minat siswa masuk ke jurusan/perguruan tinggi yang diinginkan.



Gambar 2. Bentuk Layout Kuesioner Google Form Penjaringan Siswa SMA N 1 Mukomuko



Gambar 3. Sosialisasi Profil Universitas Bung Hatta dan Simulasi UTBK

## 5. Pembagian Soal Tryout UTBK-SNBT dan Kerja Sama

Pada tahap pembagian soal tryout UTBK–SNBT, siswa menerima satu paket soal bidang Bahasa Indonesia melalui Google Form yang telah disiapkan oleh tim. Soal-soal tersebut mencakup materi ejaan, kalimat efektif, pemahaman teks, dan struktur bahasa, sehingga mampu menggambarkan kemampuan siswa secara lebih utuh. Penggunaan Google Form memudahkan proses pengumpulan jawaban, penilaian, serta pemantauan hasil secara cepat dan akurat. Tryout ini memberikan gambaran objektif mengenai kesiapan siswa menghadapi UTBK yang sesungguhnya, sekaligus memperlihatkan area-area yang masih memerlukan latihan intensif. Melalui hasil tryout tersebut, tim dapat melihat kecenderungan kesalahan yang sering terjadi dan memahami sejauh mana pembekalan sebelumnya telah membantu siswa dalam menguasai materi kebahasaan yang diujikan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan sebuah Nota Perjanjian Kerja Sama antara Universitas Bung Hatta dan SMA Negeri 1 Mukomuko. Dokumen tersebut berfungsi sebagai legalitas formal yang mengesahkan pelaksanaan kegiatan serta memperkuat hubungan antara kedua institusi. Kehadiran Nota Perjanjian Kerja Sama ini menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan lanjutan pada tahun ajaran berikutnya dan membuka kesempatan bagi pelaksanaan program yang lebih terarah, terencana, dan berkesinambungan. Melalui dokumen ini, kedua belah pihak memperoleh kejelasan mengenai hak, kewajiban, serta ruang lingkup kerja sama yang dapat dilaksanakan, sehingga memungkinkan terciptanya hubungan kemitraan yang semakin solid dan memberi manfaat yang lebih luas bagi siswa maupun institusi terkait.

## **Pembahasan**

### **1. Antusiasme Siswa terhadap Materi dan Prediksi Soal UTBK**

Selama rangkaian kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, terutama ketika sesi pembelajaran berfokus pada materi ejaan, struktur kalimat, serta prediksi soal UTBK-SNBT. Antusiasme ini ditandai oleh banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan, keinginan untuk berdiskusi terkait penyelesaian soal, serta keseriusan mereka mengikuti instruksi selama latihan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa isu-isu kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan akurasi ejaan dan efektivitas kalimat, masih menjadi area yang membutuhkan penguatan mendalam dalam kurikulum sekolah.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian linguistik terapan yang menyatakan bahwa siswa tingkat menengah sering mengalami kendala pada tataran mekanik bahasa, seperti penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan pembentukan kata. Keterbatasan ini bukan hanya terjadi karena kurangnya pemahaman konseptual, tetapi juga karena minimnya latihan sistematis dan terbimbing yang memungkinkan siswa mengevaluasi kesalahan secara berulang. Oleh karena itu, antusiasme siswa dalam mengikuti materi dapat dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan mendasar mereka terhadap penguasaan konsep ejaan yang selama ini belum diperoleh secara optimal di lingkungan belajar reguler.

Lebih jauh, antusiasme ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik untuk memperbaiki kemampuan kebahasaan mereka, terutama ketika dikaitkan langsung dengan konteks kebutuhan nyata, yaitu persiapan menghadapi UTBK-SNBT. Penjelasan mengenai prediksi soal, analisis kesalahan umum, serta strategi menjawab menjadi stimulus penting yang memberi mereka gambaran konkret tentang apa yang harus dikuasai. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan berbasis contoh nyata terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, sekaligus memperkuat keterampilan metakognitif mereka dalam mengidentifikasi kelemahan diri.

### **2. Hasil Tryout dan Implikasinya**

Hasil tryout yang menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah 50 mempertegas bahwa kemampuan pemahaman kebahasaan mereka masih berada pada kategori rendah. Temuan ini memiliki implikasi metodologis dan pedagogis yang penting. Pertama, rendahnya skor menandakan bahwa siswa belum memahami konsep dasar tata bahasa secara komprehensif, termasuk penguasaan ejaan, struktur kalimat, pemahaman bacaan, dan logika bahasa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berhasil memenuhi standar literasi bahasa yang dibutuhkan dalam konteks ujian berstandar nasional seperti UTBK-SNBT. Kedua, hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan latihan yang intensif, terstruktur, dan bersifat repetitif, terutama pada aspek-aspek tata bahasa yang menjadi penentu skor. Pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah atau pemberian contoh tanpa umpan balik cepat (*immediate feedback*) tidak lagi memadai untuk meningkatkan performa siswa. Oleh karena itu, intervensi pedagogis alternatif sangat dibutuhkan. Beberapa strategi lanjutan yang dapat diterapkan, antara lain pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Model ini memungkinkan siswa memecahkan persoalan ejaan dan struktur kalimat dalam konteks nyata, bukan sekadar hafalan aturan. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran kritis dan kemampuan analitis.

Kemudian, terdapat latihan bertahap (*Scaffolding Practice*) dengan umpan balik cepat. Latihan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga kompleks, dengan umpan balik otomatis atau langsung dari pendamping, dapat mempercepat koreksi kesalahan dan pembentukan kebiasaan baru. Pembiasaan Membaca Teks Panjang, yakni rendahnya literasi membaca sering berbanding lurus dengan rendahnya skor UTBK. Dengan berlatih membaca teks panjang secara rutin, siswa dapat meningkatkan pemahaman wacana, kosakata, serta kepekaan terhadap elemen kebahasaan. Penguatan Materi Ejaan secara Kontekstual, yakni pendekatan ini memungkinkan siswa mempelajari ejaan bukan sebagai teori terpisah, tetapi sebagai bagian dari aktivitas menulis, membaca, dan menganalisis kalimat secara langsung. Melalui strategi-strategi tersebut, target

peningkatan skor dari di bawah 50 menuju di atas 80 bukanlah hal yang mustahil. Dengan pendampingan yang konsisten, evaluasi berkala, dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih modern dan partisipatif, kemampuan siswa diproyeksikan dapat meningkat secara signifikan dalam periode persiapan UTBK berikutnya.

### 3. Dampak Sosialisasi Perguruan Tinggi

Sosialisasi mengenai profil perguruan tinggi yang diberikan oleh Tim Universitas Bung Hatta memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi pendidikan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Mukomuko. Informasi yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan pengenalan kampus dan program studi, tetapi juga menyentuh aspek-aspek strategis yang selama ini jarang dipahami siswa secara menyeluruh, seperti urgensi akreditasi, pemetaan minat dan bakat, peluang karier masa depan, serta dinamika persaingan masuk perguruan tinggi. Pertama, pemahaman mengenai akreditasi institusi dan program studi menjadi salah satu aspek yang paling membuka wawasan siswa. Selama ini, sebagian besar siswa hanya berfokus pada popularitas kampus tanpa memahami bahwa akreditasi merupakan indikator formal mutu pendidikan, kualitas proses pembelajaran, serta jaminan keberlanjutan institusi. Penjelasan tim mengenai status "Unggul" Universitas Bung Hatta, serta adanya beberapa program studi yang terakreditasi internasional dan unggul, membantu siswa memahami bagaimana akreditasi mempengaruhi kesempatan mereka dalam dunia kerja, rekognisi akademik, dan keberlanjutan pendidikan di masa depan. Pemahaman ini sangat relevan mengingat siswa hidup di tengah persaingan global yang menuntut kualitas akademik yang tinggi dan dapat diverifikasi secara formal.

Kedua, sosialisasi ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kecenderungan karier. Banyak siswa sebelumnya mengandalkan preferensi teman sebaya atau citra populer suatu jurusan, tanpa mempertimbangkan kesesuaian diri dan prospek jangka panjang. Setelah pemaparan mengenai peta minat, karakteristik jurusan, serta tren kebutuhan dunia kerja, siswa mulai lebih reflektif dalam menganalisis pilihan mereka. Pendekatan ini penting, karena pemilihan jurusan yang keliru sering kali berakibat pada rendahnya motivasi studi, tingginya tingkat pindah jurusan, bahkan putus kuliah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi terbukti memberikan dasar bagi pengambilan keputusan akademik yang lebih matang dan terarah. Ketiga, dampak penting lainnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami strategi memilih program studi yang kompetitif namun realistis. Tim menjelaskan bagaimana mempertimbangkan daya tampung, tingkat keketatan SNBT, rekam jejak lulusan, serta kemampuan akademik diri sendiri. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menyusun strategi pendaftaran yang lebih taktis, seperti membedakan program studi peluang tinggi, menengah, dan rendah (high-middle-low probability). Hal ini menggeser paradigma dari sekadar memilih jurusan favorit menjadi menyusun strategi akademik yang rasional dan terukur.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar, terutama setelah siswa mengetahui bahwa ada jalur, strategi, dan informasi yang dapat mereka akses untuk mempersiapkan diri menghadapi UTBK. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa ragu atau tidak yakin mengenai peluang mereka masuk perguruan tinggi negeri maupun swasta berkualitas. Penjelasan mengenai variasi jalur masuk, peran akreditasi, dan potensi karier lulusan menjadi katalisator yang mendorong mereka menyusun rencana studi yang lebih konkret dan visioner. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi, tetapi juga sebagai intervensi edukatif yang membentuk pola pikir baru pada siswa mengenai pentingnya memilih perguruan tinggi secara cerdas, terarah, dan sesuai kapasitas diri. Dampak ini tampak dari meningkatnya antusiasme siswa selama sesi tanya jawab, keterlibatan dalam WhatsApp Group lanjutan, serta kesediaan mereka untuk mengikuti tryout sebagai langkah evaluasi diri. Oleh karena itu, sosialisasi perguruan tinggi dapat dikatakan berperan penting sebagai jembatan pengetahuan antara dunia pendidikan menengah dengan pendidikan tinggi, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi masa depan akademik secara lebih percaya diri, matang, dan terencana.

#### 4. Luaran

Kegiatan PKM menghasilkan sejumlah luaran penting, yaitu jejaring komunikasi melalui WAG, yang digunakan untuk memantau perkembangan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia hingga masa UTBK. Dari kegiatan ini, diperoleh data Google Form berupa biodata, minat studi, dan pilihan perguruan tinggi siswa; dokumentasi kegiatan sosialisasi dan simulasi UTBK; pengalaman belajar bermakna, terutama melalui penyelesaian soal-soal berbasis ejaan dan struktur kebahasaan; laporan kegiatan dan artikel ilmiah yang disusun untuk diterbitkan pada *Jurnal IRIS* LPPM Universitas Bung Hatta; serta **publikasi media online**, yakni artikel berita resmi di laman FKIP Universitas Bung Hatta :<https://fkip.bunghatta.ac.id/berita/prodi-pendidikan-bahasa-dan-sastra-indonesia-fkip-universitas-bung-hatta-pkm-ke-sma-n-1-mukomuko-provinsi-bengkulu/>

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Universitas Bung Hatta di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, pemahaman, serta kesiapan siswa dalam menghadapi UTBK-SNBT, khususnya pada bidang literasi kebahasaan. Serangkaian kegiatan yang meliputi observasi minat dan bakat, pembekalan materi ejaan berbasis konsep *The King*, sosialisasi dunia perguruan tinggi, pembentukan jejaring komunikasi, hingga pelaksanaan tryout UTBK, menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah mampu memberikan manfaat yang konkret dan terukur.

Pertama, kegiatan edukasi persiapan masuk perguruan tinggi berhasil mewujudkan hubungan kemitraan yang konstruktif antara Universitas Bung Hatta dan SMA Negeri 1 Mukomuko. Kemitraan ini tidak hanya memperkuat jejaring institusi, tetapi juga membuka peluang kerja sama berkelanjutan, khususnya dalam pembinaan akademik dan persiapan UTBK pada tahun-tahun berikutnya. Kedua, program ini memberikan kontribusi strategis bagi Universitas Bung Hatta sebagai sarana promosi akademik dan penjangkaran calon mahasiswa baru untuk Tahun Akademik 2025/2026. Melalui sosialisasi akreditasi institusi, profil program studi, dan keunggulan kampus, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai pilihan pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan peluang karier mereka. Ketiga, kegiatan ini berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Mukomuko mengenai ejaan dan kaidah kebahasaan sebagai komponen penting dalam UTBK-SNBT. Meskipun hasil tryout menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada rentang nilai di bawah 50, hal ini justru menjadi dasar penting bahwa intervensi lanjutan, pendampingan intensif, dan latihan berkelanjutan sangat diperlukan. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih optimal, terstruktur, dan berfokus pada kebutuhan siswa, pencapaian skor di atas 80 sangat mungkin diwujudkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pembinaan literasi kebahasaan dan persiapan masuk perguruan tinggi merupakan kebutuhan nyata di tingkat sekolah menengah. Implementasi hasil penelitian, pemanfaatan jejaring komunikasi, serta strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Dengan keberlanjutan pendampingan, kegiatan ini diharapkan terus memberikan manfaat bagi siswa, sekolah mitra, dan Universitas Bung Hatta sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen menumbuhkan generasi unggul dan kompetitif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Bung Hatta yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun arahan administratif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu yang telah berpartisipasi aktif, memberikan kerja sama yang sangat baik, serta menerima tim dengan penuh

antusias dan keterbukaan sepanjang proses kegiatan berlangsung. Dukungan pihak sekolah sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan pembekalan materi, tryout UTBK, dan berbagai bentuk pendampingan lainnya. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Bung Hatta, yang telah berkontribusi dalam penyediaan materi, tenaga ahli, serta koordinasi akademik selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa, sekolah mitra, dan institusi, serta menjadi dasar untuk menjalin kerja sama yang lebih kuat pada program-program selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, F. (2020). Pendampingan UTBK berbasis literasi untuk siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 112–120.
2. Fitriani, L. (2022). Analisis kesalahan ejaan dalam tulisan siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Literasi*, 14(1), 55–67.
3. Harahap, A. (2021). Efektivitas workshop PUEBI dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 88–98.
4. Hidayat, R., & Aryani, S. (2022). Problem-based literacy learning to improve writing accuracy. *International Journal of Language Education*, 6(3), 250–265.
5. Lestari, P. (2020). Ejaan sebagai fondasi literasi tulis. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 14–29.
6. Nurhayati, T. (2021). Evaluasi program pelatihan literasi berbasis sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(4), 441–455.
7. Paramita, D. (2021). Kesalahan berbahasa dan implikasinya terhadap kemampuan literasi. *Linguistik Indonesia*, 39(2), 175–190.
8. Pratiwi, S. (2019). Penguasaan ejaan dalam pembelajaran menulis akademik. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(3), 201–210.
9. Rahman, A., Putra, I., & Sari, W. (2019). Efektivitas program literasi sekolah: Studi empiris di SMA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 133–148.
10. Susanto, H. (2018). Pelatihan literasi membaca bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 2(1), 77–85.
11. Wahyuni, S., & Hassan, M. (2017). Spelling errors among Indonesian EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics*, 7(4), 321–334.
12. Zakaria, R. (2018). Adaptive learning model for improving language competence. *Asian Journal of Education*, 23(2), 140–153.
13. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.